

**IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI ANGKA  
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBILANG 1-10  
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL ISLAMİYAH  
LAKARSANTRI SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nurul Hidayati Suprayitno**

**D98215034**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
TAHUN 2019**

**IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI ANGKA  
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBILANG 1-10  
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL ISLAMIAH  
LAKARSANTRI SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Ilmu Tarbiyah

Oleh :  
**Nurul Hidayati Suprayitno**  
**D98215034**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
TAHUN 2019**

**MOTTO**

**Tidak Ada yang Bisa Dilakukan**

**Tanpa Ilmu**

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur pada-Mu Ya Allah, akhirnya aku mampu menyelesaikan studyku. Semoga menjadi bukti bakti ku kepada orang tuaku. Ku persembahkan karya ini kepada:

1. Bapak tercinta M. Kusen Suprayitno dan Ibu Nanik Maroda yang selalu mencurahkan kasih sayang dan doanya untuk kesuksesanku.
2. Saudara-saudara ku, 3 bersaudara yaitu Kakak Siti Yatima, M. Nasikhin, Ismail Marzuki Januar . Terimakasih atas motivasi, doa dan uang saku yang sudah diberikan kepadaku.
3. Keluarga Sara Fitaqwin Nazi'ah yang sudah memberikan tempat tinggal secara gratis dengan penuh kasih sayang.
4. Teman Sekamar yaitu Supiyatun dan Sara Fitaqwin yang telah memacu semangatku hingga sampai saat ini saya dapat mengerjakan skripsi ini.
5. Eggen Riski Alfianto yang selalu mengantar saya kesana kemari tanpa mengenal lelah serta memberi dukungan penuh kepada saya.

Terimalah setitik pembuktian dan kebahagiaan ini atas segala kasih sayang, doa, motivasi yang telah kalian berikan kepada saya hingga dapat menyelesaikan studi.

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayati Suprayitno

NIM : D98215034

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau pembuatan tersebut.

Surabaya, 30 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Hidayati Suprayitno  
NIM.D98215034

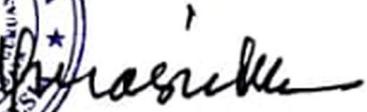
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Hidayati Suprayitno telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.  
Surabaya, 30 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya



Dekan,

  
F. H. Ali Mas'ud., M.Ag., M.Pd.I.,  
NIP. 196301231993031002

**Penguji I**



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.

NIP. 196707061994032001

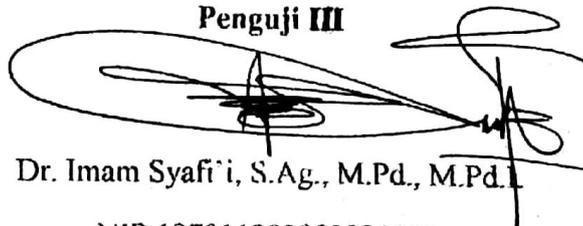
**Penguji II**



Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197309102007011017

**Penguji III**



Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.

NIP. 197011202000031002

**Penguji IV**



Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Djiwo, I.c. M.HI.

NIP. 197311162007101001

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh:

Nama : Nurul Hidayati Suprayitno

NIM : D98215034

Judul : IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI ANGKA DALAM  
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBILANG 1-10 KELOMPOK A DI  
RAUDHATUL ATHFAL ISLAMİYAH LAKARSANTRI SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2019

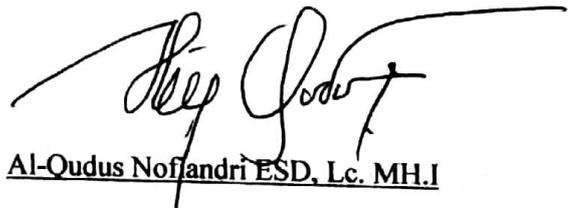
Pembimbing I



Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I.

NIP. 197011202000031002

Pembimbing II



Al-Qudus Nofandri ESD, Lc. MH.I

NIP. 197311162007101001

## ABSTRAK

**Nurul Hidayati Suprayitno, 2019.** *Implementasi metode bernyanyi angka dalam mengembangkan keterampilan membilang 1-10 kelompok A RA Islamiyah*, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing Dr. Imam Syafi’I, S.Ag, M.Pd dan Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc.MH. I.

**Kata Kunci:** Keterampilan Membilang, Bernyanyi Angka

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan membilang kelompok A di RA Islamiyah Lakarsantri Surabaya. Teknik yang digunakan saat pembelajaran membilang masih sangat monoton yakni menjelaskan tanpa media. Dengan begitu, anak-anak cepat merasa bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan membilang.

Dengan kondisi yang seperti itu, diharapkan dengan adanya penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan keterampilan membilang dan membuat anak-anak merasa senang dengan kegiatan matematika dasar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan.

Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan test lisan. Penelitian ini melibatkan 15 anak. Dan Hasil penelitian membuktikan bahwa untuk meningkatkan keterampilan membilang anak.

Metode bernyanyi ini dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang dimana pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan membilang anak usia. Jika anak-anak senang dengan metode ini maka saat pembelajaran berlangsung anak akan merasa senang dan nyaman dalam menerima ilmu dari guru. Untuk mengetahui hasil dari metode bernyanyi angka ini untuk meningkatkan keterampilan membilang dapat dilihat dari bukti hasil pengamatan di setiap siklus, di dalam tahap siklus I, peningkatan keterampilan membilang anak berpredikat “MB” Mulai Berkembang. Sedangkan di tahap siklus II rata-rata berpredikat “BSB” Berkembang dengan sangat baik. Selain dapat mengembangkan keterampilan membilang, metode bernyanyi ini juga dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Dengan begitu diharapkan guru dapat mendesain metode bernyanyi angka ini semenarik mungkin, agar anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Keterampilan Membilang 1-10 Kelompok A di RA Islamiyah Lakarsantri Surabaya”. Adapun skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana (S1) Kependidikan Islam Anak Usia Dini.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, baik berupa informasi, motivasi, bimbingan, dan fasilitas hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph. D selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd. I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Dr. Mukhoiyaroh M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Ibu Ratna Pangastuti, S.Pd. I., M.Pd. I., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

5. Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing utama yang telah sabar serta banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH. I., selaku dosen pembimbing dua yang telah sabar serta banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen serta Teman - teman Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang tidak luput memberikan doa, dukungan, kasih sayang sehingga penulis selalu merasa termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini sebagai bukti bakti dan cinta.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat memenuhi syarat sebagai karya ilmiah yang baik, tetapi tidak ada kesempurnaan karena masih ada kesalahan dan kekurangan. Sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca diharapkan demi kesempurnaan penulisan di masa mendatang. semoga bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis ataupun pembaca yang budiman.

Surabaya, 11 Juni 2019

Penulis

Nurul Hidayati Suprayitno

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tindakan yang Dipilih.....	7
E. Lingkup Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Perkembangan Kognitif.....	11
1. Pengertian Kemampuan Kognitif.....	11
2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	14
3. Asumsi yang Terdapat Pada Perkembangan Kognitif.....	16
B. Keterampilan Membilang Anak Usia Dini.....	17
C. Metode Bernyanyi Angka.....	20
D. Kerangka Berpikir.....	22

### **BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	23
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	27
C. Variabel yang Penelitian.....	29
D. Rencana Tindakan.....	30
E. Prosedur Penelitian.....	30
1. Siklus I.....	30
2. Siklus II.....	34
F. Jadwal Kegiatan Penelitian Metode Bernyanyi Angka 1-10.....	37
G. Data dan Cara Pengumpulannya.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	41
I. Instrumen Penelitian.....	41
J. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Tahap Pra Siklus.....	48
2. Tahap Siklus I.....	52
3. Tahap Siklus II.....	75
B. Pembahasan.....	98
1. Implementasi Metode bernyanyi angka dalam mengembangkan keterampilan membilang 1-10 di RA Islamiyah.....	98
2. Peningkatan Keterampilan Membilang 1-10 di RA Islamiyah Lakarsantri Surabaya.....	101

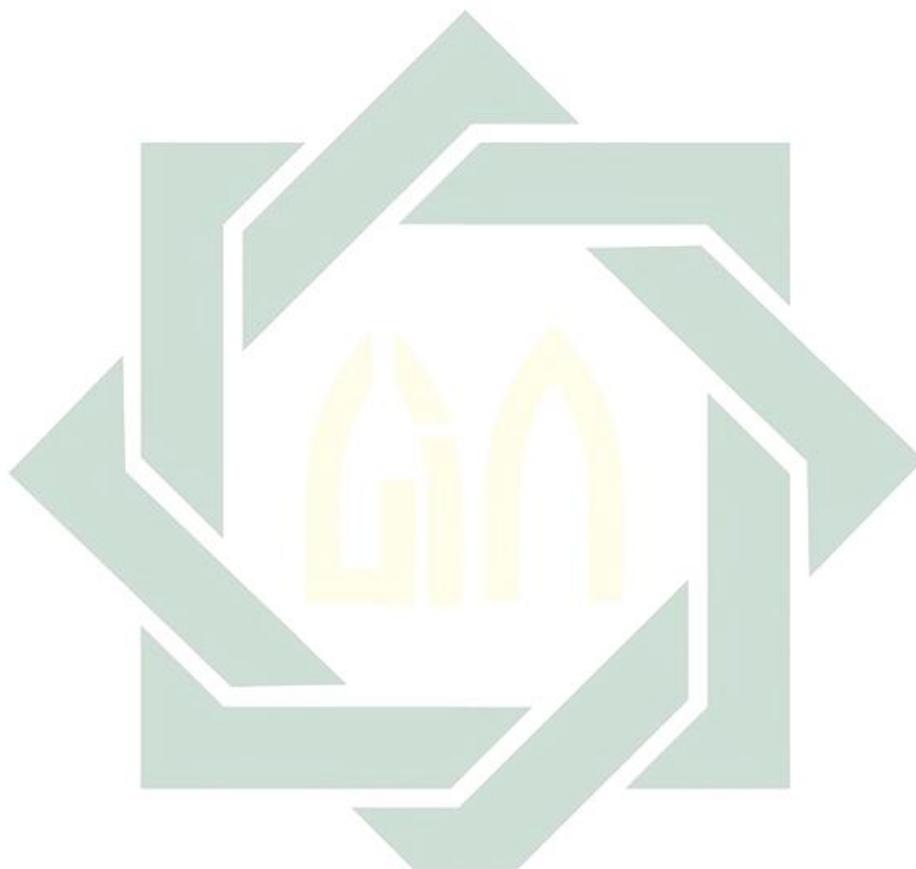
### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	105
B. Saran.....	107





Gambar	Halaman
3.1 Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin.....	24
3.2 Alur Pikir Penelitian Tindakan Kelas.....	26





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

RA Islamiyah merupakan sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, Lembaga ini memiliki enam aspek yang dikembangkan dan aspek kognitif adalah salah satunya. Jenjang pendidikan anak usia dini ialah tahap perkembangan yang pertama, diantaranya adalah meningkatnyakemampuan kognitif dasar yakni matematika. Pada bagian ini anak diharapkan memiliki pendidikan awal yang cukup mumpuni sehingga saat melangkah pada jenjang pendidikan selanjutnya tidak mengalami kesulitan. Berikut hadits tentang ilmu,

ثَلَاثِمِنْ أَعْمَالِهِمْ تَقْطَعُ أَلْسِنَةً أَدَامًا: لِهَذَا عُوِيَ صَالِحٌ لِدَاؤِهِ، يُنْتَفَعُ عِلْمٌ أَجْرِيَّةٌ، صَدَقَةٌ

“Jika seorang manusia meninggal, terputuslah amalnya, kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang berdoa untuknya” (HR. Muslim). Disini dapat disimpulkan bahwa tiada ilmu yang sia-sia karena ilmu yang bermanfaat akan dibawa sampai akhir hayat.

Ilmu matematika penting dikenalkan sejak dini, tetapi sebelum itu langkah awal atau dasar yang diajarkan ialah membilang angka. Keterampilan membilang yakni sebagian perkembangan aspek kognitif yang merupakan pembelajaran matematika awal yang perlu dikembangkan dan dikuasai sejak usia dini. Ilmu matematika dasar ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yakni penguasaan berhitung dan matematika lainnya maka dari itu konsep bilangan ditanamkan sejak dini. Penelitian terdahulu mengemukakan

bahwa kemampuan matematika permulaan pada usia TK merupakan penentu yang kuat untuk mencapai kesuksesan akademis di masa yang akan mendatang, Penerapan pembelajaran matematika awal pada masa usia dini bahkan lebih baik daripada aspek yang lain<sup>1</sup>.

Membilang adalah melakukan hitungan jika di TK dilakukan seperti menjumlahkan yakni menghitung maju, mengurangi melakukan hitungan dari yang terbesar ke terkecil dan sebagainya). Menghitung sebagai cara belajar mengenai angka, kemudian menggunakan sebutan angka tersebut untuk mengetahui jumlah objek. Pembelajaran berhitung berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan sederhana Anak Usia Taman Kanak-kanak yakni menjelaskan berbagai kegiatan menghitung sudah banyak diajarkan pada anak TK dari jalur formal dan juga non formal.<sup>2</sup>

Pembelajaran berhitung pada anak usia dini atau di Roudlotul Athfal (RA) yakni mempelajari tentang pengetahuan dasar membilang yang dibutuhkan untuk mengembangkan ilmu dasar matematika, Jika mereka dapat mengikuti pembelajaran matematika dasar ini maka secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di jenjang selanjutnya seperti konsep bilangan, lambang bilangan, ukuran, bentuk, warna, ruang serta posisi dengan macam-macam kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), 6

<sup>2</sup> Sriningsih, *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak usia dini* (Bandung: Pustaka Sebelas, 2008), 123

menyenangkan. Jadi, kegiatan berhitung untuk anak TK disebut juga kegiatan membilang buta atau menyebutkan urutan bilangan.

Namun, yang ditemui di lapangan pada saat penguasaan keterampilan berhitung anak TK masih memiliki kendala yang mengakibatkan penguasaan konsep bilangan belum cukup berkembang secara baik. Kegiatan membilang juga dikenalkan langsung dengan lambing bilangan yang abstrak dan masih sulit dipahami oleh anak.<sup>3</sup> Maka dari itu, banyak lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan PR (Pekerjaan Rumah) kepada anak berupa menulis dan berhitung. Karena kesulitan dengan penguasaan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini yang diungkap berdasarkan beberapa hasil penelitian diantaranya yakni anak cenderung menghafal angka 1-10 tanpa memahaminya dan juga penyebutan bilangan yang masih sering terbalik atau tertukar satu sama lain, sehingga mengalami hal yang menurutnya susah pada saat menghubungkan angka dengan jumlah objek, serta belum cukup mampu menyebutkan jumlah objek yang dihitungnya. Pernah dijumpai pada anak usia dini kelompok A disemester genap RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya, dimana berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh data bahwa anak kelompok A semester genap masih terkendala dalam membedakan angka 1-10 serta menyebutkan angka yang dihitungnya kurang benar.

---

<sup>3</sup> DU Fauziah, *Anak-anak yang Digegas* (Jakarta: Cindy Grafika, 2013), 2

Hasil wawancara dengan guru kelas yang mengajar di kelompok tersebut serta hasil observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran peneliti memperoleh informasi bahwa belum variatifnya metode pembelajaran yang dilakukan guru menjadi penyebab kurangnya keterampilan membilang pada anak. Peneliti menemui siswa semester genap kelompok A RA Islamiyah yakni 3 siswa yang memiliki kurang dalam penguasaan pengenalan lambang bilangan dari 15 siswa. Kategori kurang mampu 5 dan kategori cukup dalam penguasaan pengenalan lambang bilangan yaitu ada 4 siswa. Sedangkan sisanya yakni 6 siswa mampu terlihat sangat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran membilang dan berhitung selalu dilakukan bersama atau klasikal dalam pemberian tugas serta penyampaian. Hal ini terjadi karena guru hanya berinteraksi dengan buku paket dan pensil saja sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi anak. Terkait belum optimalnya kemampuan mereka di RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri serta kurang variatifnya metode pengajaran yang digunakan, maka penelitian ini berupaya mengajarkan keterampilan membilang melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta diyakini siswa akan menyukainya pada saat pembelajaran berlangsung. Karena seiring waktu bergulir, mereka akan menggantikan peran orang dewasa untuk mengendalikan pengetahuan. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode bernyanyi angka yang disertai dengan menyebut objek konkret. Instruksi tentang strategi khusus telah terbukti mendukung pengembangan membilang anak-anak.

Bernyanyi menurut anak ialah aktivitas yang menggunakan instrumen suara yang dapat menambah wawasan mereka dengan mengenal hal-hal yang belum anak ketahui, dengan begitu anak akan mendapatkan kosa kata baru sehingga mampu memperbanyak perbendaharaan kata anak dan lebih terampil diterapkannya. Galileo berpendapat bahwa bernyanyi setidaknya juga termasuk berhitung.<sup>4</sup> Dalam kegiatan bernyanyi dan juga bermain adalah kegiatan yang sangat disukai para anak usia dini. Selain itu, dengan bermain dan bernyanyi mereka akan mengekspresikan ide dan perasaannya dengan bebas sehingga mereka juga terlatih lebih kreatif. Kompetensi ini dipercaya dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada segala keadaan yang selalu tidak sama, tidak pasti, dan kompetitif anak usia dini. Pembelajaran dengan bernyanyi untuk anak merupakan sesuatu yang paling disukai dan menyenangkan karena jika sambil bernyanyi anak akan lebih mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya.<sup>5</sup> Menurut pendapat beberapa ahli di atas dapat dikerucutkan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai oleh anak usia dini.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui sejauh apa perkembangan

---

<sup>4</sup> Simon Grondin, "Effects of Singing and Counting During Successive Interval Productions" *NeuroQuantology*, Vol 7, Issue 1, Maret 2009, 83

<sup>5</sup> Irfandi Lahamado, "Peningkatan Hasil Belajar Materi Bernyanyi Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas V SDN Rarampadende" Vol. 4 No. 6 ISSN 2354-614X, 37

<sup>6</sup> Heni Kristiana, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Ibu Melalui Penerapan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A" Vol 5 No 3 Tahun 2016, 2

keterampilan membilang anak usia dini melalui penerapan metode bernyanyi angka.

Metode bernyanyi ini akan menyebabkan minat anak bertambah dalam pembelajaran. Kegiatan ini merupakan permainan sesuai kebutuhan anak usia dini. Lalu aktivitas ini juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif khususnya keterampilan berhitung karena peneliti menggunakan media *Big Book* dalam penerapannya, oleh karena itu metode bernyanyi dengan media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membilang anak di RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini sering juga disebut *classroom action research* merupakan penelitian tindakan kelas yang aktivitasnya lebih mengarah pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat partisipatif dan reflektif.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 7-9.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode bernyanyi angka dalam mengembangkan keterampilan membilang 1-10 pada siswa kelompok A di RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membilang 1-10 dengan metode bernyanyi angka pada siswa RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan metode bernyanyi angka dalam mengembangkan keterampilan membilang 1-10 pada siswa kelompok A di RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang 1-10 dengan metode bernyanyi angka pada siswa RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya.

## **D. Tindakan yang dipilih**

Tindakan penelitian yang dipilih untuk memecahkan masalah terkait dengan keterampilan membilang 1-10 siswa Kelompok A di RA Islamiyah adalah dengan menggunakan metode bernyanyi. Tujuan penggunaan Metode bernyanyi adalah agar siswa merasa senang saat



## 6. Indikator

- Melafalkan syair angka dengan lirik yang sesuai
- Membilang banyak benda dari 1-10
- Membilang dengan menunjuk angka 1-10

## F. Manfaat atau Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif untuk semua pihak. Berikut manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan yang terkait dengan metode yang diterapkan. Untuk pengembangan konsep kognitif anak terutama matematika yaitu membilang dengan mengibaratkan objek sekeliling.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan minat belajar anak dengan menggunakan metode bernyanyi angka, meningkatkan kemampuan kognitif anak, serta kegiatan belajar yang menyenangkan.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membilang anak usia dini dengan menggunakan metode bernyanyi angka dengan *big book* yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

c. Bagi subyek penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman terkait pentingnya penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan membilang anak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perkembangan Kognitif

##### 1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kognitif merupakan salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. Perkembangan kognitif yang menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang serta berfungsi agar dapat berpikir. Perkembangan kognitif ialah gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi bersama lingkungan.<sup>8</sup> Para psikologi kognitif mengungkapkan bahwa (*cognitive psychology*), otak menjadi tempat mengandung sebuah “pikiran” yang memungkinkan proses mental untuk mengingat, mengambil keputusan, merencanakan dan menentukan tujuan, serta kreatif.<sup>9</sup> Menurut Nobert Wiener, Kognitif merupakan *input*, *output*, *feedback* (teori umpan balik) dan dianggap sebagai akar untuk teori kontrol dan permainan. Umpan Balik ini merupakan ide yang sederhana, mengambil output dari beberapa sistem lalu memberi umpan balik (*feedback*) ia sebagai input, agar dapat mengubah proses tersebut dengan beberapa cara. Misalnya : Prinsip hemeostatis (keseimbangan), prinsip thermostat (suhu).<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), 53

<sup>9</sup> Edwin Munip, “ Konsep Perkembangan Kognitif ”, diakses dari <http://edwinmunip.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-psikologi-kognitif-menurut.html>, pada tanggal 17 maret 2019.

<sup>10</sup> George Bource, *Sejarah Psikologi dari Masa Kelahiran Sampai Masa Modern* (Yogyakarta: Prismosophie, 2005), 469



	di lingkungan. Misalnya : memukul mobil mainannya ketika bermain.	
Reaksi Sirkular Sekunder Terkoordinasi (8- 12 bulan)	Dapat menggabungkan reaksi-reaksi sirkular sekunder untuk menyelesaikan masalah baru. Misalnya : membuka penutupnya, kemudian menggenggam.	Mencari objek yang sepenuhnya tersembunyi, namun melakukan kesalahan A-bukan- B.
Reaksi Sirkular Tersier ( 12 - 18 bulan )	Akan dengan sengaja mengubah pola tindakan untuk mengetahui konsekuensi – konsekuensinya. Misalnya : menjatuhkan bola dari ketinggian yang berbeda- beda.	Dapat mengikuti pemindahan objek yang dilakukan dengan terlihat.
Awal Representasi Simbolik ( 18-24 bulan )	Dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan representasi. Misalnya : membuka dan menutup mulut.	Dapat mengikuti pemindahan objek yang dilakukan tanpa terlihat.

Tabel 2.1 Sub Tahap Kognitif

Dalam waktu yang singkat selama dua tahun, anak telah berkembang dari refleksif dan makhluk yang tidak dapat bergerak kepada pemikir yang terencana, yang dapat bergerak dengan sendiri, memecahkan masalah sendiri dan menyampaikan beberapa pemikirannya dengan komunikasi. Pada akhir tahap sensorimotor anak sudah dapat menunjukkan tingkah laku intelegensinya dalam aktivitas motorik sebagai reaksi dari stimulus sensoris.

b. Tahap Praoprasional (2-7 tahun)

Pada saat anak memasuki tahap ini, maka terlihat jelas anak mulai menunjukkan perkembangannya yang sangat drastis pada penggunaan mental simbolnya (kata – kata dan imajinasi).<sup>12</sup> Menurut Piaget, contoh hal yang paling jelas pada perkembangan Praoperasional adalah perkembangan bahasanya, peniruan, dan bermain simbolik. Periode ini dibagi menjadi dua subtahap, yaitu : keberfungsian simbolik dan berpikir intuitif. Jadi anak usia dini akan menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas dibandingkan tahap sebelumnya, anak mulai mengenali symbol, bahasa serta gambar.

Perkembangan Kognitif menurut Lev Vygotsy adalah pertumbuhan Kognitif muncul dalam konteks budaya sosial yang mempengaruhi bentuk yang diambilnya, dan kemampuan kognitif anak yang paling penting akan berkembang dari interaksi sosial dengan orang tua, guru, dan orang-orang lain yang kompeten. Teori ini banyak diterima oleh psikolog dan ilmuwan lainnya.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Dalam perkembangan kognitif, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif, yaitu :

### a. Kematangan

Dalam perkembangan kognitif, kematangan perkembangan sistem saraf pusat, otak, koordinasi motorik, perubahan fisiologis dan anatomis sangat berpengaruh pada tumbuh kembangnya. agar mendapatkan hasil yang maksimal, untuk kematangan saraf,otak, harus diberi nutrisi yang cukup pada anak.

---

<sup>12</sup>Siti Aisyah, dkk, Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 17

b. Pengalaman fisik

Pengalaman fisik ini akan memungkinkan anak dalam mengembangkan aktivitas dan juga gaya otak bahkan mereka akan mentransfernya ke dalam bentuk suatu ide-ide. Pengalaman-pengalaman fisik ini selanjutnya dapat dikembangkan anak menjadi logika matematika. Pengalaman fisik ini juga dapat berasal dari kegiatan seperti menyimak, mendengarkan, melihat dan bisa memengaruhi perkembangan bahasanya.

c. Pengalaman sosial

Ketika anak usia dini melakukan sosialisasi, lalu anak mendapatkan pengalaman sosial. Interaksi sosial ini juga bisa didapat dalam percakapan dengan teman sebaya, perintah yang diberikan orang yang lebih tua dan sebagainya. Bila anak berinteraksi dengan orang lain, maka secara perlahan-lahan ego mereka akan berkurang. Mereka akan mulai menyadari bahwa suatu gejala dapat didekati dan dimengerti dengan berbagai cara. Dengan pengalaman mental inilah otak mereka dapat bekerja dengan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah. Pengalaman sosial juga sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengembangkan konsep-konsep penting seperti kejujuran, aklhak, spiritual, moral, kerendahan hati, dan sebagainya.

d. Keseimbangan

Untuk mencapai suatu tingkatan kognitif tertinggi, maka anak memerlukan keseimbangan. Sebuah keseimbangan akan dapat mereka capai melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah suatu proses yang

berkaitan dengan pemerolehan informasi dari lingkungan dan menggabungkannya dengan bagan struktur konsep yang telah mereka miliki. Sedangkan proses akomodasi di sini berkaitan dengan proses pemodifikasian bagan struktur konsep untuk menerima informasi baru. Dalam prosesnya, suatu stimulus yang didapat anak dari lingkungan dapat mengganggu suatu keseimbangan, tetapi dengan suatu respon anak dapat mengembalikan keseimbangan, yaitu melalui kedua proses tersebut di atas: asimilasi dan akomodasi.

### 3. Asumsi Yang Terdapat Pada Perkembangan Kognitif

Adapun asumsi yang terdapat pada perkembangan kognitif adalah :

#### a. Psikologi kognitif cenderung bersifat Aktif

Psikologi kognitif cenderung bersifat aktif<sup>13</sup>. Aktif disini adalah aktif mencari informasi, menggali keinginan tahuan anak terhadap hal baru di sekitarnya.

#### b. Psikologi kognitif berlangsung dengan efisien dan akurat

Maksud dari berlangsung secara efisien adalah berlangsung sampai sejauh apa yang di dapatkan pada anak. Sedangkan bersifat akurat adalah sesuai dengan kemampuan yang di butuhkan oleh anak dalam perkembangan kognitifnya.

---

<sup>13</sup> Suryani, *Perkembangan Kognitif* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2005), 6



konsep angka pada anak usia dini pada akhirnya akan memberikan bekal awal kepada anak untuk mempelajari berhitung dan operasi penjumlahan. Pada dasarnya anak sudah memiliki kemampuan dasar berhitung matematika secara formal.

Pada saat ini ditunjukkan dengan minat anak untuk mengetahui sesuatu yang baru disekitarnya. Anak akan sulit untuk mengenalkan konsep bilangan dan angka, karena bentuk angka yang abstrak. Pada saat itu anak mengalami masa transisi dalam proses berpikir. Untuk itu ada yang harus menunjukkan bentuk konkrit dari sebuah bentuk angka, disinilah penulis ingin mengenalkan bentuk konkrit angka lewat syair lagu yang akan memberikan pengenalan bentuk angka dari 1-10 di kelompok A semester genap di RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya.

Anak-anak akan belajar membilang 1-10 dengan membedakan bilangan berdasarkan penggunaannya, yaitu :

- a. Bilangan cardinal, adalah bilangan yang menunjukkan kuantitas.
- b. Bilangan Ordinal, adalah bilangan yang digunakan untuk memberi nama benda.
- c. Bilangan nominal, adalah bilangan yang digunakan nama tempat dan waktu.

Dalam memahami hubungan antara tampilan bilangan, dapat diartikan sebagai contohnya setelah anak mendengarkan bahasa lisan, anak dapat menunjukkan dengan objek sekitar sebagai gambaran. Setiap membilang dapat dilambangkan dalam bentuk lambang yang sebenarnya konsep abstrak. Oleh karena itu dalam mengenal konsep membilang bagi anak, tidak hanya menggunakan tampilan bahasa lisan yang dibutuhkan, namun juga harus diiringi dengan gambaran yang sepadan dan menarik agar anak mudah memahami.

Setelah menjabarkan panjang lebar seperti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep membilang itu berbentuk abstrak, untuk itu cenderung sukar untuk dipahami oleh anak usia dini. Konsep abstrak ini merupakan hal yang sulit bagi anak usia dini untuk memahami secara langsung. Dimana pemikiran anak usia dini masih berada pada tahap berpikir konkrit. Untuk dapat mengembangkan pengenalan konsep membilang pada anak usia dini harus dilakukan bertahap dan dilakukan dengan cara yang mengasyikan, agar pengenalan membilang angka 1-10 dapat dipahami oleh anak-anak, metode bernyanyi angka sangat cocok untuk diterapkan di kelompok A semester genap di RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya.<sup>14</sup>

## 2. Berhitung

Berhitung ini merupakan suatu kegiatan mengerjakan hitungan seperti menjumlah dll. Berhitung ini juga merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan oleh anak usia dini, agar dapat membekali anak disuatu saat nanti. Berhitung juga merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Mengingat begitu pentingnya berhitung bagi manusia, anak kemampuan berhitung harus diajarkan mulai dari sejak usia dini, untuk itu penulis akan melakukan penelitian penerapan pembelajaran dengan metode bernyanyi angka dalam mengembangkan kemampuan membilang 1-10 pada siswa kelompok A semester genap di RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya. Untuk

---

<sup>14</sup> Negoro dan B. harahap, *enskopedia matematika*, (Jakarta : Ghalia, 1998) 5-

mengetahui peningkatan kemampuan membilang 1-10 dengan metode bernyanyi angka pada siswa RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya.<sup>15</sup>

### C. Metode Bernyanyi Angka

#### 1. Pengertian Metode Bernyanyi Angka

Membahas mengenai metode bernyanyi angka, kita bahas dulu mengenai metode bernyanyi. Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair yang dilagukan. Biasanya lirik-lirik lagu tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik atau guru. Menurut beberapa ahli, bernyanyi dapat membuat suasana belajar menjadi lebih cair dan bergairah. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah. Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak.

Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat. Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa diambil dari anak bernyanyi antara lain:

- a. Melatih motorik kasar.
- b. Membentuk rasa percaya diri anak
- c. Menemukan bakat anak

---

<sup>15</sup>Fatimah. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Balok*. (Bandung: FIP UPI. 20019) hlm : 10.

- d. Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.
- e. Membantu anak untuk mendengarkan, mengingat, menghafalkan menintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa
- f. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak termasuk perbendaharaan kata kemampuan berekspresi dan kelancaran komunikasi.
- g. Menyediakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan pengantar yang membantu anak-anak mengembangkan kosakata serta mempelajari cara-cara baru untuk mengekspresikan.<sup>16</sup>

Setelah mengetahui metode bernyanyi seperti yang tertulis diatas dan manfaat menyanyi itu sendiri, sekarang kita lanjut dengan angka. Angka atau bilangan adalah lambing atau symbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan metode bernyanyi angka adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair angka atau bialangan yang dilagukan menggunakan irama.

---

<sup>16</sup> Listya Anggari, penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan perkembangan moral anak di Tk puspita pandeglang, *jurnal infantia*, Vol 4, no 2, Agustus 2016, 3

<sup>17</sup> Rotun tadik, *angka dan bilangan*, (Jakarta : Ilham, 2009) 14.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Dalam kerangka aktifitas berpikir ini, bermain lebih santai dan menyenangkan dari pada aktivitas belajar. Karena belajar lebih jenuh dan mengandalkan otak dan menguras pikiran sehingga melelahkan. Untuk itu penulis ingin memberi belajar rasa bermain. Dengan bantuan permainan belajar akan lebih menyenangkan, sehingga mereka lebih merasa nyaman dalam mengikuti aktivitas yang ada. Metode bernyanyi angka adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair angka atau bialangan yang dilagukan menggunakan irama, dapat memudahkan mereka mempelajari bilangan angka 1-10.

Dengan demikian, teknik belajar sambil bernyanyi dapat dikembangkan untuk anak-anak mengembangkan kognitif anak-anak. Metode bernyanyi angka 1-10 ini merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar yang sangat tepat untuk diterapkan, hal ini berkaitan dengan pengembangan kognitif pada anak melalui metode bernyanyi angka 1-10 angka ini pemahaman anak terhadap konsep-konsep bilangan menjadi jelas, bahkan metode bernyanyi angka 1-10 angka ini dapat mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena metode bernyanyi ini tidak hanya bernyanyi tetapi dengan dikaitkan objek sekitar. Nada yang digunakan adalah lagu yang sudah pernah di dengar anak yakni lagu “menanam jagung”. Tidak hanya itu, kegiatan ini dapat mengembangkan berbagai aspek bukan dalam aspek kognitif saja.

## **BAB III**

### **METODE DAN RENCANA PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran anak usia dini. Penelitian tindakan kelas ini juga memiliki perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah juga studi untuk memperbaiki diri sendiri.

Dalam Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan pokok. Tujuan pokok Penelitian tindakan kelas sendiri adalah memperbaiki layanan pembelajaran untuk anak usia dini khususnya. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah perbaikan ununtuk meningkatkan proses pembelajaran. Dalam Penelitian tindakan kelas ini juga sering disebut suatu usaha penerapan dalam penelitian tindakan kelas. Disini guru mencoba mengembangkan perkembangan kemajuan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam kelas.<sup>18</sup>

Dipilihnya metode penelitian tindakan kelas ini adalah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran. Agar mampu memperbaiki mutu belajar dan kompetensi

---

<sup>18</sup> Suwarsih Madya, Panduan penelitian Tindakan. (Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP, 1994), 12.



Dalam penelitian tindakan kelas ini masalah yang diangkat penulis adalah masalah kemampuan membilang 1-10 secara urut. Dalam penelitian ini terdapat satu indicator yang perlu ditingkatkan pada penelitian ini, yaitu kemampuan membilang 1-10 secara urut dan lancar.

Dalam penelitian ini media yang digunakan sebagai alat atau perantara dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Gambar-gambar lirik lagu yang berkaitan dengan pola angka 1-10 disiapkan sebagai ilustrasi angka 1-10 sehingga anak-anak merasakan hal tersebut seperti bernyanyi dan bermain.

Setelah melihat argument diatas, dapat digambarkan alur pikir penelitian tindakan kelas yang akan penulis lakukan.



## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Setting dan Subjek dalam dalam penelitian ini adalah anak kelompok A RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya, Tahun Pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, dengan kisaran usia dan berusia 4-5 tahun. Didalam penelitian ini, akan dilakukan dengan cara klasikal, klasikal ini diikuti oleh seluruh anak-anak yang ada dalam kelas.

### **1. Setting penelitian**

**a. Tempat :** RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya

**b. Waktu :** Semester genap Tahun Pelajaran 2018-2019

### **2. Subyek penelitian**

Didalam subyek penelitian ini anak kelompok A RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya yang berjumlah 15 siswa dalam satu kelas, dengan kisaran usia dan berusia 4-5 tahun.

Nama-nama siswa-siswi kelompok A RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya

<b>no</b>	<b>Nama</b>	<b>TTL</b>	<b>ALAMAT</b>
1	A Zaydan Alfarizi	Mojokerto, 17 Agustus 2013	Jeruk
2	Ahmad Rifqi Widyanto	Surabaya, 16 Juli 2013	Jeruk Lakarsantri
3	Azzam Fauzan Firdaus	Surabaya, 06 Oktober 2013	Lidah Kulon
4	Callysta Ailsa Nabillah	Surabaya, 16 Maret 2013	Jeruk gg IV lakarsantri
5	Delisya Humaira Wibowo	Surabaya, 26 Agustus 2013	Lidah Kulon
6	Hisyam Nizar Dzulfikar	Surabaya, 8 Mei 2013	Jeruk gg IV Lakarsantri
7	Irsyad Sadid Akbar Maulana	Surabaya, 15 Maret 2013	Banjar Melati gg Pinggir
8	Jessyca Evelyn Veronica Abidin	Surabaya, 25 Januari 2014	Jeruk gg Buntu Lakarsantri
9	Kalilah Dwi Fathin	Surabaya, 8 Maret 2014	Jl Raya Jeruk lakarsantri
10	Kevin Pratama Yudha	Surabaya, 18 Oktober 2013	Jeruk Laarsantri
11	M. Rizki Wahyudi	Surabaya, 15 Februari 2014	Jl Raya Jeruk Lakarsantri



#### **D. Rencana Tindakan Penelitian**

Penelitian ini berawal dari masalah yang ada dalam pembelajaran membilang di RA Islamiyah Surabaya. Data yang diperoleh saat observasi dijadikan dasar perencanaan penelitian ini. Peneliti menginformasikan kepada guru bahwa metode bernyanyi angka ini lebih baik dan efektif untuk mengembangkan keterampilan membilang yang ada di RA Islamiyah Lakarsantri Surabaya. Setelah melihat uraian diatas, maka langkah-langkah dalam penelitian disini dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **E. Prosedur Penelitian**

##### **1. Tindakan Siklus 1**

###### **a. Perencanaan**

Dalam perencanaan ini bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Perencanaanya adalah sebagai berikut,:

- 1) Peneliti atau guru membuat RPPH yang pas dengan pembelajaran metode bernyanyi angka yang akan dilakukan.
- 2) Peneliti atau guru menyiapkan sumber media yang akan digunakan dalam metode bernyanyi angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan 1-10.
- 3) Peneliti atau guru membuat instrument observasi.
- 4) Peneliti atau guru memberikan pengarahan pada anak tentang metode bernyanyi angka dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan 1-10 yang akan diterapkan pada anak.





- 2) Peneliti atau guru akan mengamati anak satu persatu. Dan mencatat anak-anak yang sudah bisa membilang angka 1-10 dan yang belum bisa.
- 3) Pengamatan yang dilakukan Peneliti atau guru pada siklus 1 sangat mempengaruhi pada siklus selanjutnya.

Karena pentingnya siklus satu, untuk itu segera di diskusikan untuk mencari pemecahan masalah dan memperbaiki kekurangan. Hal ini dilakukan agar tidak terulang kembali.

#### **d. Analisa dan Refleksi**

Data yang sudah diperoleh pada saat observasi, selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisa. Dengan begitu Peneliti atau guru dapat mengetahui apakah dengan metode bernyanyi angka ini yang sudah dilaksanakan dan dapat memberikan peningkatan pada tiap individu anak kelompok A RA Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya, Tahun Pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, dengan kisaran usia dan berusia 4-5 tahun. Semua data tersebut digunakan untuk membuat perbaikan dalam pembelajaran pada kelas. Agar penerapan pembelajaran yang selanjutnya bisa lebih baik dan meningkat.

## 2. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus Siklus II ini melanjutkan pembelajaran membilang tetapi lebih kompleks lagi. Di setiap siklus bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membilang siswa. Siklus ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada di siklus I.

### a. Perencanaan

Pelaksanaan implementasi tindakan dalam penelitian ini dengan metode bernyanyi angka tetapi dengan lembar kerja anak yang lebih kompleks. Dalam perencanaan ini bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Perencanaannya adalah sebagai berikut,:

- 1) Menindak lanjuti masalah yang terjadi pada siklus I.
- 2) Peneliti atau guru memperbaiki RPPH yang pas dengan pembelajaran metode bernyanyi angka yang akan dilakukan.
- 3) Peneliti atau guru menyiapkan sumber media yang akan digunakan dalam metode bernyanyi angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan 1-10.
- 4) Peneliti atau guru membuat instrument observasi.
- 5) Peneliti atau guru memberikan pengarahan pada anak tentang metode bernyanyi angka dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan 1-10 yang akan diterapkan pada anak.
- 6) Dalam siklus dilakukan pengulangan agar tercapai hasil maksimal melebihi siklus 1.











b) Observasi sistematis artinya adalah pengamatan yang menggunakan pedoman pengamatan.

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi sistematis yang artinya dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai instrument pengamatan. Pedoman observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini adalah lembar observasi tentang indikator peningkatan kemampuan membilang 1–10 pada anak kelompok A berdasarkan tahap kemampuan membilang pada anak usia 4-6 tahun menurut kurikulum pembelajaran TK tahun 2013, meliputi: menyebutkan angka 1-10, mengurutkan angka 1-10 dan menghubungkan angka 1-10.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan data-data yang berbentuk tulisan. Dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini diusahakan agar peneliti bekerja berdasarkan fakta yang ada dan obyektif . Data-data yang diperoleh peneliti adalah meliputi data pribadi anak dan pengambilan foto-foto selama proses penelitian berlangsung.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> E. mulyasa, praktik penelitian tindakan kelas,( Bandung : PY Remaja Rosdakarya, 2010),67.



Tabel 3.2 Indikator Keterampilan membilang

Membilang banyak benda dari 1-10
Membilang dengan menunjuk angka

Tabel 3.4

**Indikator Keterampilan Membilang**

NO	Nama Siswa	Kemampuan yang dicapai		Total Skor
		Melafalkan syair angka dg Lirik yang sesuai	KET	
1	AZA			
2	ARW			
3	AFF			
4	CAN			
5	DHW			
6	HND			
7	ISAM			
8	JEVA			
9	KDF			
10	KPY			
11	MRW			
12	MWAP			
13	MAMP			
14	NSDN			
15	NHA			
Jumlah Nilai				
Nilai Rata-rata				

Tabel 3.5

**Instrumen Penilaian Implementasi metode bernyanyi angka**











## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pra Siklus

###### a. Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Menggunakan Metode Bernyanyi Angka dengan Media *Big Book*

Peneliti menyelenggarakan kegiatan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Observasi ini dilaksanakan untuk meninjau kondisi awal permasalahan keterampilan membilang siswa kelompok A RA Islamiyah Surabaya. Situasi awal ini yang akan menjadi tolak ukur antara kondisi sebelum dilakukan penelitian dan sesudah dilakukannya penelitian tindakan kelas.

Saat observasi lapangan berlangsung, peneliti mendapati siswa yang dirasa kurang berminat terhadap pembelajaran yang disampaikan guru, bahkan banyak siswa yang masih bingung akan penjelasan guru. Hal ini terlihat saat anak masih kesusahan serta kebingungan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tidak hanya itu, materi yang diajarkan dilakukan dengan monoton tanpa variasi. Guru RA Islamiyah menggunakan jari tanpa ada metode dan media menarik serta menyenangkan. Disini peneliti menemukan ada beberapa siswa yang dirasa masih kebingungan dalam memaknai angka 1-10, Karena pada dasarnya materi ini harus selalu dilafalkan terus menerus sehingga akan

terbiasa melakukannya. Materi membilang harus diberikan kepada siswa agar anak mampu melanjutkan pada jenjang yang lebih lanjut.

Peneliti tidak hanya melakukan observasi saja, disamping itu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas kelompok A yaitu ibu Sumarni, S.Pd. Guru dan peneliti membicarakan tentang keterampilan membilang siswa RA Islamiyah. Beliau mengungkapkan bahwa masih adanya kendala dalam pembelajaran membilang ini masih menggunakan jari saja, seperti penggunaan metode serta media kurang menarik bagi siswa. Sehingga para siswa terkadang tidak memperhatikan guru dan lebih memilih bermain dengan teman karena bosan dengan penjelasan guru. Siswa juga kurang tertarik jika hanya berpaku kepada buku pakatnya/ lembar kerja siswa (LKS) saja.

#### **b. Nilai Implementasi Bernyanyi dan Keterampilan membilang**

Keterampilan membilang dapat diketahui dengan cara melakukan tes sebelum (*pretest*) memberikan simulasi metode bernyanyi angka dengan media *big book*. Peneliti memberi beberapa latihan terkait dengan angka di lembar kerja siswa. Selanjutnya nilai diperoleh dari *pretest*, kemudian peneliti dapat mengetahui seberapa keterampilan membilang siswa. Adapun indikator yang dinilai dalam *pretest* yaitu membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh. Adapun hasil *pretest* keterampilan berhitung 1-10 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

NO	Nama Siswa	Kemampuan yang dicapai		Total Skor
		Melafalkan syair angka dg Lirik yang sesuai	KET	
1	AZA	1	BB	1
2	ARW	1	BB	1
3	AFF	1	BB	1
4	CAN	1	BB	1
5	DHW	1	BB	1
6	HND	1	BB	1
7	ISAM	1	BB	1
8	JEVA	1	BB	1
9	KDF	1	BB	1
10	KPY	1	BB	1
11	MRW	1	BB	1
12	MWAP	1	BB	1
13	MAMP	1	BB	1
14	NSDN	1	BB	1
15	NHA	1	BB	1
Jumlah Nilai		1	BB	1
Nilai Rata-rata		1,0		1,0
Presentase nilai		25%		25%

Tabel 4.1

### Hasil Implementasi Bernyanyi Pra Siklus

Keterangan:

BB : Diberi angka 1 jika anak belum dapat melafalkan syair

MB : Diberi angka 2 jika anak melafalkan dengan bantuan guru

BSH: Diberi angka 3 jika anak melafalkan syair tidak sempurna

BSB: Diberi angka 4 jika anak melafalkan mandiri syair dengan sesuai

Data pra siklus diatas dapat disimpulkan bahwa indikator melafalkan syair dengan lirik dari 15 siswa yang berkembang sesuai harapan sebanyak 0 siswa atau



angka dari 15 siswa terdapat 12 siswa yang tergolong mulai berkembang dan ada 3 siswa yang dikatakan belum berkembang.

## 2 Siklus I

### a. Pertemuan pertama pada siklus I

#### 1) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode bernyanyi Menggunakan

##### a) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada hari senin dan selasa tanggal 13 Mei 2019 dan 14 Mei 2019 dengan menggunakan metode bernyanyi angka dengan media *big book*. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyediakan media *big book*, menyusun instrument observasi kegiatan guru dan siswa. Tahap ini peneliti merancang slangkah-langkah yang akan dilakukan upaya memperbaiki hasil belajar. Hal ini dilakukan bertujuan untuk merealisasikan tahap pelaksanaan.

- i. Menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar
- ii. Mempersiapkan media dan bahan ajar
- iii. Membuat RPPH sebagai pedoman saat proses pembelajaran berangsur
- iv. Membuat rubrik penilaian, lembar observasi terkait membilang.

##### b) Pelaksanaan

Aktivitas dilakukan Pada tahap pelaksanaan ini bercermin RPPH yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 dengan berbagai aktivitas sebagai berikut;

i. Kegiatan Awal

- Siswa melakukan morning day baris sambil bernyanyi dan melakukan kegiatan yang menggerakkan motorik kasar di halaman sekolah sebelum masuk ke dalam kelasnya
- Masuk ke dalam kelas dengan melepas sepatu dan meletakkan ke rak sepatu
- Sebelum masuk kelas, siswa diminta guru untuk absen atau memasukkan namanya kedalam pohon absensi
- Guru telah siap memulai pembelajaran di kelas lalu menyapa semua murid yang ada dengan mengucapkan salam, memulai doa belajar, membaca asmaul husna, hafalan surat pendek, membaca hadist-hadist sederhana, doa sehari-hari. Kegiatan ini selalu diberikan ketika akan memulai pembelajaran sebagai ice breaking agar semangat saat pembelajaran berlangsung
- Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil namanya satu persatu, kemudian menanyakan siapa yang tidak hadir di hari ini
- Siswa ditanya terkait hari, tanggal, bulan dan tahun. Guru di dekete untuk menuliskannya di depan atau di papan tulis di depan.

- Guru membicarakan tema yang akan dikaji di hari ini
- Guru memberi kesepakatan bermain kepada siswa agar tidak bergurau sendiri

ii. Kegiatan Inti

- Guru menceritakan apa saja kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu mewarnai angka mana yang sesuai jumlah barang maka angka itulah yang di warnai
- Saat sudah selesai, guru meminta anak berkumpul dalam 1 lingkaran
- Siswa kebingungan dan bertanya tanya
- Guru menceritakan apa yang telah dibawa guru bahwa ini adalah *big book*
- Murid terheran-heran mengapa membawa kertas besar
- Guru menghias *big book* dengan sedemikian rupa agar terlihat menarik di depan anak-anak
- Guru memulai pembelajaran dengan bercakap cakap dengan membuka *big book*
- Guru mengenalkan lagunya terlebih dahulu
- Siswa melihat raut wajah dan bibir guru dan mencoba mengikutinya sedikit demi sedikit
- Guru mengajak anak bernyanyi sambil menunjuk angka berapa yang ditunjukkan oleh guru

- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru sambil bernyanyi dan memaknai “angka satu seperti paku” sambil menunjuk gambar angka yang telah dibawanya.
- Guru menyanyi anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab paku maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Lirik lagu selanjutnya “angka 2 bebek berenang” guru memaknai angka 2 bagaikan bebek berenang
- Guru menyanyi anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab bebek maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Melanjutkan lirik lagunya “angka 3 burung terbang” guru memaknai angka 3 sebagai burung terbang

- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab burung terbang maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru bernyanyi lagi “angka 4 kursi terbalik” guru memaknai angka 4 jadi kursi terbalik
- Siswa menanyakan kenapa kursi terbalik, maka guru langsung memberi contoh dengan membawa kursi dan membaliknya serta ditunjukkan kepada murid tersebut
- Si murid merasa makin antusias dan mereka ingin tahu selanjutnya objek apa lagi yang dipakai untuk memaknai angka tersebut
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab kursi terbalik maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Simurid penasaran guru berhenti sejenak menanyakan kira-kira angka 5 menjadi apa
- Murid meminta guru untuk melanjutkan lirik

- Guru melanjutkannya “angka 5 pak gendut pakai topi”
- Murid tertawa terpingkal-pingkal dan meminta guru menjelaskan mengapa bisa angka 5 dianggap pak gendut pakai topi
- Guru menggambarkan di atas papan tulis bagaimana jika pak gendut pakai topi
- Murid suka karena suasana pembelajaran tampak menyenangkan dan meminta guru tetap meneruskan liriknya
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab pak gendut pakai topi maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru memaknai angka 6 “Angka 6 seperti sendok”
- Murid melihat guru menjelaskan sambil mengangguk-angguk
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab sendok maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- “Angka 7 cangkul pak tani” lanjut guru

- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab cangkul pak tani maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru melanjutkan syairnya “angka 8 telur bertingkat”
- Siswa membayangkan membentuk jari menjadi nol dan nol lalu menjadikannya Satu
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab telur bertingkat maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- “Angka 9 belalai gajah” lanjut guru
- Murid menanyakan lagi, bagaimana bisa angka 9 belalai gajah
- Guru pun memperlihatkan gambar gajah dan menjelaskan, telinga itu seperti bulatan dan belalai bagai gagang angka 9
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab belalai gajah maka guru melanjutkannya

- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru menanyakan kira-kira makna yang pas untuk angka 10 apa
- Muridpun berpikir dan menjawab “satu tadi kan paku”
- Guru melanjutkan liriknya “ angka 10 paku dan telur”
- Murid bertepuk tangan karena sangat senang sekali
- Semua siswa sangat antusias karena menariknya media yang dibawa serta nyanyian yang sangat unik membuat mereka sedikit paham

### iii. Kegiatan Penutup

- Guru mengajak murid menutup dengan mengatakan Alhamdulillah
- Guru menanyakan bagaimana perasaan yang dirasakan saat pembelajaran berlangsung tadi
- Para murid menjawab sangat senang dengan pembelajaran hari ini
- Guru memberi motivasi agar siswa tetap belajar yang giat dan memberi siswa tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi
- Guru mengajak murid bernyanyi bersama-sama
- Guru meminta satu siswa menjadi leader saat berdoa

- Siswa mengacungkan jarinya dan memulai berdoa dengan khusyuk
- Membaca doa keluar kelas
- Guru mengingatkan kembali untuk anak yang belum dijemput tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu

c) Pengamatan (Observasi)

Setelah proses belajar mengajar berlangsung siswa belum memahami apa yang diterangkan oleh guru. Lalu guru mencairkan suasana dengan membuat siswa senyaman mungkin dengan metode yang digunakannya. Guru perlahan-lahan memahamkan siswa dengan bahasa yang sangat sederhana sehingga murid sedikit demi sedikit mengerti.

d) Refleksi

Dari pengamatan tersebut dapat dievaluasikan bahwa jika guru membuat suasana pembelajaran menyenangkan maka siswa akan tertarik dengan pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga menggunakan Bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak. Pendidik harus tetap memacu semangat para siswa dalam belajar.

a. Pertemuan Kedua Siklus I

### 1) Perencanaan

Pertemuan kedua siklus I dilakukan dengan berpedoman RPPH yang dibuat oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu dan Kamis tanggal 20 Mei 2019 dan 14 Mei 2019 dengan menggunakan media *big book*. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyediakan media *big book*, menyusun instrument observasi kegiatan guru dan siswa. Tahap ini peneliti merancang langkah-langkah yang akan dilakukan upaya memperbaiki hasil belajar. Hal ini dilakukan bertujuan untuk merealisasikan tahap pelaksanaan.

### 2) Pelaksanaan

Aktivitas dilakukan Pada tahap pelaksanaan ini bercermin RPPH yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 dengan berbagai aktivitas sebagai berikut;

#### i. Kegiatan Awal

- Siswa melakukan morning day baris sambil bernyanyi dan melakukan kegiatan yang menggerakkan motorik kasar di halaman sekolah sebelum masuk ke dalam kelasnya

- Masuk ke dalam kelas dengan melepas sepatu dan meletakkan ke rak sepatu
- Sebelum masuk kelas, siswa diminta guru untuk absen atau memasukkan namanya kedalam pohon absensi
- Guru telah siap memulai pembelajaran dikelas lalu menyapa semua murid yang ada dengan mengucap salam, memulai doa belajar, membaca asmaul husna, hafalan surat pendek, membaca hadist-hadist sederhana, doa sehari-hari. Kegiatan ini selalu diberikan ketika akan memulai pembelajaran sebagai ice breaking agar semangat saat pembelajaran berlangsung
- Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil namanya satu persatu, kemudian menanyakan siapa yang tidak hadir dihari ini
- Siswa ditanya terkait hari, tanggal, bulan dan tahun. Guru di dekte untuk menuliskannya di depan atau di papan tulis di depan.
- Guru membicarakan tema yang akan dikaji di hari ini
- Guru memberi kesepakatan bermain kepada siswa agar tidak bergurau sendiri

ii. Kegiatan Inti

- Guru meminta anak berkumpul dalam lingkaran

- Guru memulai pembelajaran dengan bercakap cakap dengan membuka *big book*
- Guru menceritakan apa yang telah dibawa guru bahwa ini adalah *big book*
- Guru menghias *big book* dengan sedemikian rupa agar terlihat menarik di depan anak-anak
- Guru mengenalkan lagunya terlebih dahulu
- Siswa melihat raut wajah dan bibir guru mengikutinya sedikit demi sedikit
- Guru mengajak anak bernyanyi sambil menunjuk angka berapa yang ditunjukkan oleh guru
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru sambil bernyanyi dan memaknai “angka satu seperti paku” sambil menunjuk gambar angka yang telah dibawanya.
- Guru menyanyi anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab paku maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana

- Lirik lagu selanjutnya “angka 2 bebek berenang” guru memaknai angka 2 bagaikan bebek berenang
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab bebek maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Melanjutkan lirik lagunya “angka 3 burung terbang” guru memaknai angka 3 sebagai burung terbang
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab burung terbang maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru bernyanyi lagi “angka 4 kursi terbalik” guru memaknai angka 4 jadi kursi terbalik
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab kursi terbalik maka guru melanjutkannya

- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Murid dan guru melanjutkan lirik
- Guru melanjutkannya “angka 5 pak gendut pakai topi”
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab pak gendut pakai topi maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru memaknai angka 6 “Angka 6 seperti sendok”
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab sendok maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- “ Angka 7 cangkul pak tani” lanjut guru
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab cangkul pak tani maka guru melanjutkannya

- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru melanjutkan syairnya “angka 8 telur bertingkat”
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab telur bertingkat maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- “Angka 9 belalai gajah” lanjut guru
- Murid menanyakan lagi, bagaimana bisa angka 9 belalai gajah
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab belalai gajah maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru melanjutkan liriknya “ angka 10 paku dan telur”
- Murid bertepuk tangan karena sangat senang sekali

- Semua siswa sangat antusias karena menariknya media yang dibawa serta nyanyian yang sangat unik membuat mereka sedikit paham
- Guru meminta anak duduk ditempat duduk masing-masing
- Guru menggambarkan beberapa objek di papan tulis
- Murid menanyakan apa yang akan digambar guru di papan tulis
- Guru menggambar 3 payung, 2 sepatu dan memberi contoh jika gambar payung dihitung dan ditarik garis pada angka 3 karena jumlahnya 3 sedangkan sepatu ada 2 jumlahnya maka gambar sepatu ditarik di angka 2
- Guru menanyakan apakah murid sudah paham
- Ada beberapa murid yang masih terlihat bingung
- Guru menggambar lebih banyak gambar dan ta meminta murid-murid maju ke depan satu persatu menunggu dipanggil oleh guru
- Murid maju silih berganti
- Guru menjelaskan lagi saat ada kendala pada murid yang masih kebingungan
- Jika dirasa sudah mengerti guru membagikan lembar kerja siswa

- Guru meminta salah satu dari siswa menolongnya untuk membagikan lembar kerja siswa kepada teman-temannya
- Siswa membagikan kertas dan terdapat anak yang berebut ingin dibagikan lebih dulu
- Guru melerainya dan bicara baiki-baik
  - guru membagikannya sendiri
- Guru meminta siswa mengerjakan dengan pensil terlebih dahulu
- Guru menemukan ada yang mewarnai terlebih dahulu maka guru mendatangnya ternyata ia yang mewarnai terlebih dahulu itu belum bisa mengerjakannya
- Guru membantu dan menjelaskannya kembali secara personal kepada anak tersebut
- Siswa terbantu dan mencoba melakukannya kembali
- Guru memberi waktu tidak lama karena jam istirahat akan tiba
- Siswa mengerjakan dan mengumpulkannya di meja guru

### iii. Kegiatan Penutup

- Guru memberi reward pada siswa yang bisa menyelesaikan dan mengumpulkan awal
- Murid merasa senang karena mendapat reward

- Guru mengajak murid menutup dengan mengatakan Alhamdulillah
- Guru menanyakan bagaimana perasaan yang dirasakan saat pembelajaran berlangsung tadi
- Para murid menjawab sangat senang dengan pembelajaran hari ini
- Guru memberi motivasi agar siswa tetap belajar yang giat dan memberi siswa tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi
- Guru mengajak murid bernyanyi bersama-sama
- Guru meminta satu siswa menjadi leader saat berdoa
- Siswa mengacungkan jarinya dan memulai berdoa dengan khusyuk
- Membaca doa keluar kelas
- Guru mengingatkan kembali untuk anak yang belum dijemput tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu

e) Pengamatan (Observasi)

Setelah proses belajar mengajar berlangsung siswa belum memahami, masih ada yang bingung. Pada hasil pengamatan, terdapat siswa yang masih ramai kurang kondusif dan berguarau sendiri, serta berebut selain itu juga alokasi waktu yang dibutuhkan melebihi jam yang ditentukan. Sehingga dalam hal ini sangat perlu dilakukan evaluasi.

## f) Refleksi

Dari pengamatan tersebut dapat dievaluasikan bahwa guru kurang memperhitungkan waktu sehingga melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Guru membuat suasana pembelajaran menyenangkan maka siswa akan tertarik dengan pembelajaran tersebut. Selain itu guru menggunakan Bahasa kurang sederhana yang mudah dipahami oleh anak. Pendidik harus tetap memacu semangat para siswa dalam belajar.

NO	Nama Siswa	Kemampuan yang dicapai		Total Skor
		Melafalkan syair angka dg Lirik yang sesuai	KET	
1	AZA	3	BB	1
2	ARW	2	BB	1
3	AFF	2	BB	1
4	CAN	2	BB	2
5	DHW	3	BB	3
6	HND	2	BB	2
7	ISAM	3	BB	3
8	JEVA	3	BB	3
9	KDF	2	BB	2
10	KPY	2	BB	2
11	MRW	3	BB	3
12	MWAP	3	BB	3
13	MAMP	2	BB	2
14	NSDN	2	BB	2
15	NHA	2	BB	2
Jumlah Nilai		2	BB	2
Nilai Rata-rata		2,4		1,0
Presentase nilai		60%		60%

Tabel 4.3

## Penilaian Implementasi Bernyanyi Siklus I

Keterangan:

1=BB (Belum Berkembang)

2=MB (Mulai Berkembang)

3= BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

4=BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan diatas dapat diamati bahwa nilai rata-rata terdapat di indikator siswa mampu melafalkan syair angka dg lirik yang sesuai adalah 2,4 masih tergolong MB (Mulai Berkembang). Dengan presentase nilai 60% Pada siklus 1 mengalami peningkatan berturut-turut untuk setiap pertemuannya.







Hasil dari presentase ketuntasan kemampuan menyeluruh dapat di simpulkan masih kurang. Maka sangat diperlukanlah tindakan yang dilakukan di siklus selanjutnya.

### 3. Siklus II

Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode bernyanyi angka pada siklus II

#### a. Pertemuan pertama siklus II

##### 1) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin dan selasa tanggal 27 Mei 2019 dan 28 Mei 2019 dengan menggunakan media *big book*. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyediakan media *big book*, menyusun instrument observasi kegiatan guru dan siswa. Tahap ini peneliti merancang slangkah-langkah yang akan dilakukan upaya memperbaiki hasil belajar. Hal ini dilakukan bertujuan untuk merealisasikan tahap pelaksanaan.

- a) Menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar
- b) Mempersiapkan media dan bahan ajar
- c) Membuat RPPH sebagai pedoman saat proses pembelajaran berangsur
- d) Membuat rubrik penilaian, lembar observasi terkait membilang.

## 2) Pelaksanaan

Aktivitas dilakukan Pada tahap pelaksanaan ini bercermin RPPH yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 dengan berbagai aktivitas sebagai berikut;

### i. Kegiatan Awal

- Siswa melakukan morning day baris sambal bernyanyi dan melakukan kegiatan yang menggerakkan motorik kasar di halaman sekolah sebelum masuk ke dalam kelasnya
- Masuk ke dalam kelas dengan melepas sepatu dan meletakkan ke rak sepatu
- Sebelum masuk kelas, siswa diminta guru untuk absen atau memasukkan namanya kedalam pohon absensi
- Guru telah siap memulai pembelajaran dikelas lalu menyapa semua murid yang ada dengan mengucapkan salam, memulai doa belajar, membaca asmaul husna, hafalan surat pendek, membaca hadist-hadist sederhana, doa sehari-hari. Kegiatan ini selalu diberikan ketika akan memulai pembelajaran sebagai ice breaking agar semangat saat pembelajaran berlangsung

- Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil namanya satu persatu, kemudian menanyakan siapa yang tidak hadir dihari ini
- Siswa ditanya terkait hari, tanggal, bulan dan tahun. Guru di dekte untuk menuliskannya di depan atau di papan tulis di depan.
- Guru membicarakan tema yang akan dikaji di hari ini
- Guru memberi kesepakatan bermain kepada siswa agar tidak bergurau sendiri

ii. Kegiatan Inti

- Guru meminta anak berkumpul dalam lingkaran
- Guru memulai pembelajaran dengan bercakap cakap dengan membuka *big book*
- Guru menceritakan apa yang telah dibawa guru bahwa ini adalah *big book*
- Guru menghias *big book* dengan sedemikian rupa agar terlihat menarik di depan anak-anak
- Guru mengenalkan lagunya terlebih dahulu
- Siswa melihat raut wajah dan bibir guru mengikutinya sedikit demi sedikit
- Guru mengajak anak bernyanyi sambil menunjuk angka berapa yang ditunjukkan oleh guru

- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru sambil bernyanyi dan memaknai “angka satu seperti paku” sambil menunjuk gambar angka yang telah dibawanya.
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab paku maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Lirik lagu selanjutnya “angka 2 bebek berenang” guru memaknai angka 2 bagaikan bebek berenang
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab bebek maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Melanjutkan lirik lagunya “angka 3 burung terbang” guru memaknai angka 3 sebagai burung terbang

- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab burung terbang maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru bernyanyi lagi “angka 4 kursi terbalik” guru memaknai angka 4 jadi kursi terbalik
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab kursi terbalik maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Murid dan guru melanjutkan lirik
- Guru melanjutkannya “angka 5 pak gendut pakai topi”
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab pak gendut pakai topi maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru memaknai angka 6 “Angka 6 seperti sendok”

- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab sendok maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- “Angka 7 cangkul pak tani” lanjut guru
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab cangkul pak tani maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru melanjutkan syairnya “angka 8 telur bertingkat”
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab telur bertingkat maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- “Angka 9 belalai gajah” lanjut guru
- Murid menanyakan lagi, bagaimana bisa angka 9 belalai gajah

- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab belalai gajah maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru melanjutkan liriknya “ angka 10 paku dan telur”
- Murid bertepuk tangan karena sangat senang sekali
- Semua siswa sangat antusias karena menariknya media yang dibawa serta nyanyian yang sangat unik membuat mereka sedikit paham
- Guru meminta anak duduk ditempat duduk masing-masing
- Guru menggambarkan beberapa objek di papan tulis
- Murid menanyakan apa yang akan digambar guru di papan tulis
- Guru menggambar beberapa ikan yakni 6 ikan hiu, 3 kepiting, 10 ikan, 3 kerang, 2 gurita dan 10 kuda laut. Guru memberi contoh semua gambar dihitung dan ditulis pada kotak dibawahnya. Siswa mengelompokkan terlebih dahulu atau mereka diminta mewarnainya sebelum menghitung banyak jumlahnya. Jika sudah dikelompokkan maka selanjutnya anak diminta

menghitung ada berapa ikan hiu, gurita, kuda laut, kepiting dll dalam sebuah gambar aquarium.

- Guru menanyakan apakah murid sudah paham
- Ada beberapa murid yang masih terlihat bingung
- Guru menggambar lebih banyak gambar dan ta meminta murid-murid maju ke depan satu persatu menunggu dipanggil oleh guru
- Murid maju silih berganti
- Guru menjelaskan lagi saat ada kendala pada murid yang masih kebingungan
- Jika dirasa sudah mengerti guru membagikan lembar kerja siswa
- Guru meminta salah satu dari siswa menolongnya untuk membagikan lembar kerja siswa kepada teman-temannya
- Siswa membagikan kertas dan terdapat anak yang berebut ingin dibagikan lebih dulu
- Guru melerainya dan bicara baiki-baik
- guru membagikannya sendiri
- Guru meminta siswa mewarnainya terlebih dahulu agar mudah dalam mengelompokkannya

- Guru menemukan ada yang agak kesulitan dalam pengerjaan lembar kerja siswa maka guru mendatangnya dan meminta anak mewarnai terlebih dahulu
- Guru membantu dan menjelaskannya kembali secara personal kepada anak tersebut
- Siswa terbantu dan mencoba melakukannya kembali
- Siswa mengerjakan dan mengumpulkannya di meja guru

### iii. Kegiatan Penutup

- Guru memberi reward pada siswa yang bisa menyelesaikan dan mengumpulkan awal
- Murid merasa senang karena mendapat reward
- Guru mengajak murid menutup dengan mengatakan Alhamdulillah
- Guru menanyakan bagaimana perasaan yang dirasakan saat pembelajaran berlangsung tadi
- Para murid menjawab sangat senang dengan pembelajaran hari ini
- Guru memberi motivasi agar siswa tetap belajar yang giat dan memberi siswa tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi
- Guru mengajak murid bernyanyi bersama-sama
- Guru meminta satu siswa menjadi leader saat berdoa

- Siswa mengacungkan jarinya dan memulai berdoa dengan khusyuk
- Membaca doa keluar kelas
- Guru mengingatkan kembali untuk anak yang belum dijemput tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu

### 3) Pengamatan (Observasi)

Pada hasil pengamatan aktivitas ada siswa yang selalu menjawab ketika guru melontarkan beberapa pertanyaan. Awalnya siswa ditunjuk guru untuk menjawab, tetapi selanjutnya ketika guru melontarkan pertanyaannya lagi siswa itu menjawab terus menerus tanpa disuruh menjawab. Guru selalu mengasah pengetahuan siswa dengan menanyakan materi terus menerus sehingga siswa sedikit demi sedikit mulai menguasai apa yang telah diajarkan oleh guru.

### 4) Refleksi

Dari paparan hasil pengamatan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran terkait siswa yang celometan, sebaiknya guru melakukan himbauan kepada anak tersebut serta memberi arahan. Guru memberi aturan main sebelum melakukan tanya jawab, bagaimana cara menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga siswa dapat menjawab lebih tertib saat tanya jawab dimulai.

b. Pertemuan Kedua pada siklus II

1) Perencanaan

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada 28 Mei 2019. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyediakan media *big book*, dan menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan siswa. Perencanaan yang telah dibuat bertujuan untuk digunakan pada tahap pelaksanaan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2019 kegiatan belajar mengajar semester genap. Siswa masuk kelas pukul 07.00 untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- Siswa melakukan morning day baris sambil bernyanyi dan melakukan kegiatan yang menggerakkan motorik kasar di halaman sekolah sebelum masuk ke dalam kelasnya
- Masuk ke dalam kelas dengan melepas sepatu dan meletakkan ke rak sepatu

- Sebelum masuk kelas, siswa diminta guru untuk absen atau memasukkan namanya kedalam pohon absensi
- Guru telah siap memulai pembelajaran dikelas lalu menyapa semua murid yang ada dengan mengucapkan salam, memulai doa belajar, membaca asmaul husna, hafalan surat pendek, membaca hadist-hadist sederhana, doa sehari-hari. Kegiatan ini selalu diberikan ketika akan memulai pembelajaran sebagai ice breaking agar semangat saat pembelajaran berlangsung
- Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil namanya satu persatu, kemudian menanyakan siapa yang tidak hadir dihari ini
- Siswa ditanya terkait hari, tanggal, bulan dan tahun. Guru di dekete untuk menuliskannya di depan atau di papan tulis di depan.
- Guru membicarakan tema yang akan dikaji di hari ini
- Guru memberi kesepakatan bermain kepada siswa agar tidak bergurau sendiri

## 2) Kegiatan Inti

- Guru meminta anak berkumpul dalam lingkaran
- Guru memulai pembelajaran dengan bercakap cakap dengan membuka *big book*

- Guru menceritakan apa yang telah dibawa guru bahwa ini adalah *big book*
- Guru menghias *big book* dengan sedemikian rupa agar terlihat menarik di depan anak-anak
- Guru mengenalkan lagunya terlebih dahulu
- Siswa melihat raut wajah dan bibir guru mengikutinya sedikit demi sedikit
- Guru mengajak anak bernyanyi sambil menunjuk angka berapa yang ditunjukkan oleh guru
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru sambil bernyanyi dan memaknai “angka satu seperti paku” sambil menunjuk gambar angka yang telah dibawanya.
- Guru menyanyi anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab paku maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Lirik lagu selanjutnya “angka 2 bebek berenang” guru memaknai angka 2 bagaikan bebek berenang

- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab bebek maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Melanjutkan lirik lagunya “angka 3 burung terbang” guru memaknai angka 3 sebagai burung terbang
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab burung terbang maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru bernyanyi lagi “angka 4 kursi terbalik” guru memaknai angka 4 jadi kursi terbalik
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab kursi terbalik maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Murid dan guru melanjutkan lirik

- Guru melanjutkannya “angka 5 pak gendut pakai topi”
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab pak gendut pakai topi maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru memaknai angka 6 “Angka 6 seperti sendok”
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab sendok maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- “Angka 7 cangkul pak tani” lanjut guru
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab cangkul pak tani maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru melanjutkan syairnya “angka 8 telur bertingkat”

- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab telur bertingkat maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- “Angka 9 belalai gajah” lanjut guru
- Murid menanyakan lagi, bagaimana bisa angka 9 belalai gajah
- Guru menanyai anak satu persatu bentuk angka satu seperti apa jika semua sudah benar menjawab belalai gajah maka guru melanjutkannya
- Guru membuka *big book* menanyakan ada binatang apa di gambar tersebut lalu ada berapa jumlah binatang yang ada disana
- Guru melanjutkan liriknya “ angka 10 paku dan telur”
- Murid bertepuk tangan karena sangat senang sekali
- Semua siswa sangat antusias karena menariknya media yang dibawa serta nyanyian yang sangat unik membuat mereka sedikit paham
- Guru meminta anak duduk ditempat duduk masing-masing
- Guru menggambar beberapa objek di papan tulis

- Murid menanyakan apa yang akan digambar guru di papan tulis
- Guru memberi contoh menulis angka pada kertas lalu mengguntingnya setelah itu ditempel sesuai hitungannya
- Guru menanyakan apakah murid sudah paham
- Anak sudah faham konsep bilangan
- Guru tidak memberi contoh lagi tetapi meminta murid-murid langsung maju ke depan satu persatu menunggu dipanggil oleh guru untuk mengambil Lembar Kerja Siswa
- Murid maju silih berganti
- Guru memberi gunting pada setiap murid dan 1 lem untuk dua siswa.
- Saat guru lengah terdapat siswa yang jahil menggunting LKS temannya sehingga mereka saling menggunting LKS lawannya.
- Guru melerai, menegur dan bicara baik-baik serta meminta anak saling bermaafan
- guru membagikan kertas baru untuk masing-masing siswa
- Guru meminta siswa mewarnainya sebelum menggunting

- Guru menemukan ada yang mengguntinya terlebih dahulu maka guru mendatangnya ternyata ia mengatakan bahwa anak itu akan mewarnainya saat selesai mengunting
- Guru mengiyakan dan meminta anak itu melanjutkan aktivitasnya kembali
- Siswamelakukannya kembali
- Siswa mengerjakan dan mengumpulkannya di meja guru

### 3) Kegiatan Penutup

- Guru memberi reward pada siswa yang bisa menyelesaikan dan mengumpulkan awal
- Murid merasa senang karena mendapat reward
- Guru mengajak murid menutup dengan mengatakan Alhamdulillah
- Guru menanyakan bagaimana perasaan yang dirasakan saat pembelajaran berlangsung tadi
- Para murid menjawab sangat senang dengan pembelajaran hari ini
- Guru memberi motivasi agar siswa tetap belajar yang giat dan memberi siswa tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi
- Guru mengajak murid bernyanyi bersama-sama

- Guru meminta satu siswa menjadi leader saat berdoa
- Siswa mengacungkan jarinya dan memulai berdoa dengan khusyuk
- Membaca doa keluar kelas
- Guru mengingatkan kembali untuk anak yang belum dijemput tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu

#### 4) Pengamatan (Observasi)

Saat pembelajaran akan berlangsung, guru menjumpai siswa yang jaim terhadap temannya. Tetapi saat ditegur siswa mengaku salah dan meminta maaf. Setelah itu murid mulai mengerjakan materi yang diberikan. Siswa sudah sangat bisa tanpa bantuan guru mereka dapat menyelesaikan tugas yang diterimanya. Karena metode dilakukan berkali-kali maka sudah melekat dalam ingatannya. Pengerjaan pengayaan *on time* meskipun kegiatan yang dilakukan tergolong agak lama saat berlangsung. Tetapi tetap *on time* karena pengerjaan cepat dan seluruh siswa paham terhadap materi.

#### 5) Refleksi

Pada hasil pengamatan tersebut guru lupa memberi aturan sebelum melakukan aktivitas. Sehingga guru mendapati siswa yang melakukan kejadian seperti ini yakni menggunting kertas milik temannya. Seharusnya guru

memberitahu apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan saat ingin memulai pembelajaran. Tetapi semua sudah baik karena pembelajaran berjalan sesuai dengan alurnya. Namun guru tetap harus memacu semangat siswa agar mereka tidak malas dalam belajar disekolah maupun dirumah.

Implementasi metode bernyanyi angka dalam mengembangkan keterampilan membilang 1-10 kelompok A RA Islamiyah dilakukan dengan mengerjakan lembar kerja anak (LKA) yang dilakukan pada hari kedua siklus II. Saat hari pertama juga diberi lembar kerja anak sebagai tolak ukur seberapa efektifkah pembelajaran yang dilakukan ini. Di sini terlihat bahwa penggunaan metode bernyanyi angka dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Dengan menggunakan metode ini pula para siswa dapat mengingat bagaimana bentuk angka satu, dan lancar saat mengerjakan soal-soal terkait angka atau matematik dasar. Tidak hanya itu, murid dapat melakukannya tanpa bantuan guru dan mandiri dalam mengerjakan lembar kerja anak (LKA).



NO	Nama Siswa	Kemampuan yang dicapai				Total Skor
		membilang banyak benda dari 1-10	KET	membilang dengan menunjuk angka	KET	
1	AZA	4	BSB	4	BSB	8
2	ARW	4	BSB	4	BSH	8
3	AFF	4	BSB	3	BSH	7
4	CAN	3	BSH	3	BSH	6
5	DHW	4	BSB	3	BSH	7
6	HND	4	BSB	4	BSH	8
7	ISAM	4	BSB	4	BSB	8
8	JEVA	4	BSB	3	BSH	7
9	KDF	4	BSB	4	BSH	8
10	KPY	4	BSB	3	BSH	7
11	MRW	4	BSB	3	BSH	7
12	MWAP	4	BSB	4	BSH	8
13	MAMP	4	BSB	4	BSH	8
14	NSDN	3	BSH	3	BSH	6
15	NHA	3	BSH	3	BSH	6
Jumlah Nilai		57		52		109
Nilai Rata-rata		3,8		3,4		7,26
		97,5%		82,5%		

Tabel 4.8

### Penilaian Peningkatan Membilang Siklus II

Presentase pada indikator implementasi bernyanyi ialah (bernyanyi syair angka) adalah 100%. Sedangkan presentase ketuntasan pada indikator i membilang banyak benda dari 1-10) adalah 97,5% dan pada indikator kedua yakni membilang dengan menunjuk angka presentasinya adalah 82,5%. Peningkatan yang dicapai pada akhir pertemuan siklus I





Tidak hanya ini kegiatan keterampilan membilang saat pembelajaran selalu menggunakan LKS. Para siswa merasa bosan dan jenuh bahkan kurang semangat saat pembelajaran berlangsung. Ahmad Susanto menjelaskan dalam buku perkembangan anak usia dini bahwa kegiatan atau suasana di dalam kelas yang tidak membosankan menjadikan suasana pada proses belajar mengajar asyik dan nyaman untuk anak, dan didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan membilang di kelompok A RA Islamiyah Surabaya belum dikatakan sesuai dengan tahapan membilang anak, yaitu pada tahap pemahaman. Guru kurang memanfaatkan benda-benda nyata yang ada disekitarnya. Hal ini yang menjadikan siswa kurang maksimal dalam belajar membilang.

Implementasi metode bernyanyi ini dilakukan disetiap hari saat dimulainya penelitian. Peneliti melihat bahwa metode bernyanyi angka sangat cocok dan efektif. Karena dirasa selalu ada kenaikan disetiap siklusnya saat diterapkan metode bernyanyi angka ini. Nada lagu yang digunakan adalah menanam jagung, anak-anak sudah mengetahui nadanya. Maka secara perlahan anak akan mudah dalam mengingat lirik.

Mengembangkan keterampilan berhitung pada anak usia dini lebih mudah jika menggunakan media yang menarik dan membuat siswa bersemangat yang memudahkan siswa dalam memahami atau menguasai suatu materi pembelajaran. Media merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara atau pengantar yang membawa informasi pelajaran yang

bertujuan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, media sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, hal ini berbeda pada proses pembelajaran yang dilakukan di RA Islamiyah khususnya kelompok A yang mengatakan bahwa kurang maksimal bila metode dan menggunakan media, dulunya guru di sini mengajar dengan menggunakan media, karena banyak waktu yang dibutuhkan dan pengondisian kelas yang kurang maksimal, sehingga guru di sini menggunakan jari sebagai alat membilang.

Berbagai macam media pembelajaran dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membilang, salah satunya media *big book*. Media *big book* adalah salah satu jenis media yang konkret atau nyata, yang dapat dipegang langsung oleh siswa. Metode bernyanyi dengan media *big book* bertujuan untuk memudahkan dalam menguasai keterampilan membilang. Pada dasarnya anak usia dini lebih mudah untuk mengerjakan sesuatu atau memahami sesuatu dengan menggunakan benda yang konkret atau nyata. Selain media *big book* merupakan benda yang konkret atau nyata, media *big book* berhitung juga mempunyai warna. Tujuan warna dalam *big book* adalah untuk pengenalan variasi warna saja, tidak ada tujuan tertentu. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa saat guru bertanya ketika sedang menggunakan metode bernyanyi angka, dan dilihat aktivitas siswa yang asyik menggunakan media *big book* untuk melakukan membilangurut. Keterampilan membilang anak sebelum dilaksanakan tindakan sampai dengan siklus I menunjukkan peningkatan dan perubahan yaitu pada indikator

melafalkan syair angka ada di siklus I peningkatan hasil rata-rata sebesar 1,4 (35%) dari kondisi awal 1,0 (25%) meningkat menjadi 2,4 (60%) dan pada siklus II peningkatan sebesar 1,6 (40%) dari kondisi awal 2,4 (60%) meningkat menjadi 4,0 (100%). Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa mudah mengingat saat dilakukan metode bernyanyi ini. Siswa hafal syair lagu angka ini akan dapat memudahkan dalam meningkatkan keterampilan membilangnya.

## **2. Peningkatan Keterampilan membilang 1-10 dengan metode bernyanyi angka pada siswa kelompok A RA Islamiyah**

Keterampilan membilang anak sebelum dilaksanakan tindakan sampai dengan siklus I menunjukkan peningkatan dan perubahan yaitu pada kedua indikator kemampuan membilang banyak benda dan indikator membilang dengan menunjuk benda di siklus I peningkatan hasil rata-rata sebesar 1,3 dari kondisi awal 3,93 meningkat menjadi 5,2 dan pada siklus II peningkatan sebesar 2,0 dari kondisi awal 5,2 meningkat menjadi 7,2. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membilang yang dimiliki oleh anak pada setiap siklusnya sudah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa melalui media benda konkret anak dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya. Melalui media *big book*, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran sudah tidak memilah-milah antara bermain dan belajar, mampu menjadikan siswa menjadi pembelajar aktif, dan mampu menstimulasi perkembangan secara holistic dan membantu anak membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami

secara langsung pengalaman tersebut. Pembelajaran melalui metode bernyanyi angka yang dikaitkan dengan objek konkret dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermakna. Manfaat metode bernyanyi disertai dengan media pembelajaran yaitu pertama menarik perhatian siswa, kedua, meningkatkan motivasi belajar siswa, ketiga, menimbulkan persepsi yang sama dan mengatasi ruang dan waktu.

Secara umum guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Pada setiap akhir tindakan dilakukan diskusi antara peneliti dan guru wali kelas terkait hasil pengamatan dan selanjutnya direfleksikan sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini dihentikan pada akhir siklus II dikarenakan pada siklus II hasil kemampuan anak sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang distimulasikan melalui media pembelajaran (big book) selama siklus II ternyata telah membawa perubahan-perubahan seperti yang telah diharapkan, diantaranya meningkatnya kognitif anak khususnya membilang dan mengenal konsep bilangan. Peningkatan anak yang memiliki perkembangan kognitif tersebut menjadi bukti bahwa ternyata pembelajaran melalui media benda konkret menjadi salah satu cara yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan terjadi perubahan-perubahan. Perubahan terjadi secara bertahap mulai dari anak mampu membilang banyak benda dan mengenal konsep bilangan, menjadi mampu membilang benda dan mengerjakan LKA.

Pencapaian keberhasilan dalam siklus II ini tidak lepas dari upaya yang telah guru lakukan diantaranya yaitu mengadakan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) mengerjakan LKA yaitu Langkah-langkah pembelajaran membilang dengan media konkret yaitu pertama-tama, guru menentukan tujuan pembelajaran (meningkatkan kemampuan membilang banyak benda dan keterampilan membilang dengan menunjuk benda-benda(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda), kedua, materi pembelajaran berdasarkan tema. Ketiga, sub tema yang akan dibahas. Keempat, anak- anak berdiskusi tentang tanaman dikebun yang diketahuioleh anak dan menyebutkan ciri-ciri tanaman. Kelima, metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode bercakap-cakap dan pemberian tugas. Keenam, selesai kegiatan guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi LKA.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif khususnya tentang kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sudah baik, guru menyajikan kegiatan yang menjadikan anak sebagai pembelajar aktif dan menyenangkan bagi anak apa bila pembelajarannya menggunakan *big book*.

Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam aplikasi teori kognitif bahwa anak akan dapat belajar dengan baik, terutama jika menggunakan metode bernyanyi angka dengan bantuan *big book*. Dari sini dapat ditarik

kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membilang dengan metode bernyanyi angka anak untuk berlatih membilang secara serius agar proses belajar menjadi baik.

Dari kendala-kendala yang ditemukan dalam siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah pertama guru menjelaskan aturan main pada kesempatan anak melakukan kegiatan membilang yaitu dengan memanggil anak maju ke depan satu persatu. Kedua guru mengkondisikan anak dengan melibatkan anak secara aktif dalam membilang benda sampai sepuluh. Ketiga memberi reward pada anak yang sudah bisa membilang yaitu bintang. Keempat guru memberikan bujukan/ rayuan, motivasi, dan semangat kepada anak yang tidak mau melakukan membilang benda menggunakan media benda konkret. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

Melihat hasil yang diperoleh pada siklus II ini kemampuan anak dalam membilang benda mengalami peningkatan, sehingga indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan dirasa cukup, sehingga dihentikan pada siklus II. Penelitian ini telah membuktikan bahwa metode bernyanyi angka dengan bantuan *big book* dapat meningkatkan keterampilan membilang pada anak kelompok A di RA Islamiyah.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui metode bernyanyi angkayang mengkaitkan dengan object konkret serta membawa media *big book* yakni:

1. Implementasi metode bernyanyi angka dilakukan disetiap hari saat dimulainya penelitian. Peneliti melihat bahwa metode bernyanyi angka sangat cocok dan efektif. Karena sebelumnya tergolong rendah bahkan tidak ingat angkaka 1 seperti apa angka 2 seperti apa dan lain-lain. Saat dilakukan penelitian ini ada perubahan dan dirasa selalu ada kenaikan disetiap siklusnya saat diterapkan metode bernyanyi angka ini. Nada lagu yang digunakan adalah menanam jagung, anak-anak sudah mengetahui nadanya. Maka secara perlahan anak akan mudah dalam mengingat lirik. Metode bernyanyi angka saat belum dilaksanakan tindakan sampai dengan siklus I menunjukkan peningkatan dan perubahan yaitu pada indikator melafalkan syair angka ada di siklus I peningkatan hasil rata-rata sebesar 1,4 dari kondisi awal 1,0 meningkat menjadi 2,4 dan pada siklus II peningkatan sebesar 1,6 dari kondisi awal 2,4 meningkat menjadi 4,0 . Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa mudah mengingat saat dilakukan metode bernyanyi ini. Siswa hafal syair lagu angka ini akan dapat memudahkan dalam meningkatkan keterampilan membilanganya.

2. Peningkatan keterampilan membilang 1-10 pada siswa kelompok A di RA Islamiyah tergolong rendah. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan ada peningkatan 1,3 dari kondisi awal 3,93 saat siklus I meningkat menjadi 5,2 dan pada siklus II peningkatan sebesar 2,0 dari kondisi awal 5,2 meningkat menjadi 7,2. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membilang yang dimiliki oleh anak pada setiap siklusnya sudah meningkat. Metode bernyanyi ini sangat cocok sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membilang karena sangat mudah untuk dipahami dan dipelajari oleh anak-anak.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Metode bernyanyi angka dengan bantuan *big book* ini mungkin bisa dibuat menjadi semenarik mungkin sehingga lirik mudah untuk dihafalkan dan lafadzkan agar anak-anak lebih tertarik lagi.
2. Peningkatan keterampilan membilang yang diajarkan dengan metode bernyanyi angka ini sebaiknya memahami kemampuan pada setiap siswa agar dapat mencapai indikator yang tertera.

Untuk kedepannya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan cara menggunakan metode bernyanyi angka yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik*. (Jakarta: Rajawali Press,) 2004
- DU Fauziah, *Anak-anak yang Digegas*, (Jakarta: Cindy Grafika,) 2013
- DU Fauziah, *Anak-anak yang Digegas*, (Jakarta: Cindy Grafika,) 2013
- E. mulyasa, praktik penelitian tindakan kelas,( Bandung : PY Remaja Rosdakarya) 2010.
- Edwin Munip, “ Konsep Perkembangan Kognitif ”, diakses dari <http://edwinmunip.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-psikologi-kognitif-menurut.html>, pada tanggal 17 maret 2019
- Erawati, E. *Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Usia Dini melalui Penggunaan Lotto Angka*. (Bandung: UPI.) 2010
- Ernawulan, *Model Bimbingan Perkembangan Di Taman Kanak-Kanak* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia,) 2008
- Fatimah. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Balok*. (Bandung: FIP UPI). 2019
- George Bource, *Sejarah Psikologi dari Masa Kelahiran Sampai Masa Modern* (Yogyakarta: Primosophie,) 2005
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka,) 2005
- HE Mulyasa, *Menejemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosda Karya) 2012
- Heni Kristiana, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Ibu Melalui Penerapan
- Irfandi Lahamado, “Peningkatan Hasil Belajar Materi Bernyanyi Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas V SDN Rarampadende” Vol. 4 No. 6ISSN 2354-614X
- JU Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak – kanak* (Yogyakarta: Diva Press,) 2009
- Masitoh, dkk. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta:Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi,) 2008
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara,) 2009
- Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A”Vol 5 No 3 Tahun 2016
- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. (Yogyakarta: UII.Press.) 2007
- Negoro dan B. Harahap. *Ensiklopedia Matematika*. (Jakarta: Ghalia.) 1998
- Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,) 2012
- Saharsimi arisanto, manajemen penelitian, (Jakarta : rineka cipta), 2005
- Simon Grondin, “Effects of Singing and Counting During Successive Interval Productions”*NeuroQuantology*, Vol 7, Issue 1, Maret 2009

- Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka,) 2008
- Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,) 2003
- Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas,) 2005
- Sriningsih, *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak usia dini* (Bandung: Pustaka Sebelas, 2008), 123
- Suryani, *Perkembangan Kognitif* (Surabaya: Dakwah Digital Press,) 2005
- Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group,) 2011
- Sutarto, *Pendidikan Nonformal* (Semarang: UNNES Press,) 2007
- Suwarsih Madya. *Panduan Penelitian Tindakan*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta,) 1994